



**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN  
TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SWASTA PGRI  
17 LOHSARI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ANDINI AGUSTINA**

NIM. 18 201 00105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG  
JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMK SWASTA PGRI 17 LOHSARI KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ANDINI AGUSTINA**  
NIM. 18 201 00105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

rs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.  
IP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.  
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2023 -

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Andini Agustina  
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Andini Agustina yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.  
NIP. 19610615 199103 1 004

**PEMBIMBING II**



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.  
NIDN. 2124108001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten labuhan Batu Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Andini Agustina  
NIM. 18 201 00105

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Agustina  
NIM : 18 201 00105  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari kabupaten labuhan Batu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan

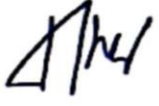


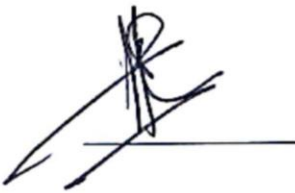


Andini Agustina  
NIM. 18 201 00105

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ANDINI AGUSTINA  
**NIM** : 18 201 00105  
**JUDUL SKRIPSI** : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SWASTA PGRI 17 LOHSARI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 1. | <u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u><br>(Ketua/Penguji Bidang PAI)            |    |
| 2. | <u>Nursri Hayati, M.A</u><br>(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)             |   |
| 3. | <u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 4. | <u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Umum)           |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 03 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai	: 80/A





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

**Nama** : **Andini Agustina**

**NIM** : **18 201 00105**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 12 Desember 2022

Dekan



**Dr. Lela Hilda, M.Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Andini Agustina  
NIM : 1820100105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten LabuhanBatu Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari. Tujuannya Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.

Untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan cara ; mengintegrasikan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam mata pelajaran, pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Keteladanan yaitu mengedapankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata yang di contohkan oleh para guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, 9 orang siswa dan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari : menginternalisasikan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pembiasaan yang meliputi datang tepat waktu, pembiasaan memberi nasehat kepada peserta didik, pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, keteladanan dan juga penegakan aturan. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari : menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pembiasaan yang meliputi memberikan pekerjaan rumah, shalat Zuhur dan piket kelas. keteladanan dan juga penegakan aturan. Faktor pendukung terdiri dari: adanya kontrol dari kepala sekolah, peran aktif dari para guru, kesadaran para siswa. Faktor penghambatnya terdiri dari: Keterbatasan pengawasan dan faktor lingkungan. Jadi dapat dikatakan SMK Swasta PGRI 17 Lohsari sudah memiliki siswa yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab yang cukup bagus.

**Kata kunci : Pembentukan karakter, Disiplin dan Tanggung jawab**



## ABSTRAC

Name : Andini Agustina  
NIM : 1820100105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Formation of Disciplined Character and Responsibility Through Islamic Religious Education Learning at Private Vocational Schools PGRI 17 Lohsari LabuhanBatu Selatan Regency

This research is motivated by the process of forming the character of discipline and student responsibility which is carried out through PAI learning at PGRI 17 Lohsari Private Vocational School. The aim is to find out the formation of the character of discipline and student responsibility through PAI learning, to find out the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education learning in shaping the character of discipline and responsibility at PGRI 17 Lohsari Private Vocational School.

To form the character of discipline and responsibility in students through learning Islamic Religious Education can be done by means of; integrating the character values of discipline and responsibility into subjects, habituation is something that is done repeatedly so that it becomes a habit and if it is violated it will get sanctions or punishment. Exemplary is putting forward the form of behavioral aspects in the form of concrete actions exemplified by the teachers.

This research was conducted at PGRI 17 Lohsari Private Vocational School, with a descriptive qualitative research type. The data sources consisted of PAI teachers, school principals, 9 students and. Data collection techniques using observation, interviews and document study. Data management and analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show that the formation of disciplinary character through learning Islamic religious education consists of: integrating the value of disciplinary character in the learning process of Islamic religious education, habituation which includes arriving on time, habituating giving advice to students, habituating to pray before learning begins, exemplary and also rule enforcement. The formation of the character of responsibility through learning Islamic religious education consists of: integrating the character values of responsibility in the learning process of Islamic religious education, habituation which includes giving homework, Zuhur prayers and class pickets. exemplary and also the enforcement of the rules. Supporting factors consist of: the existence of control from the principal, the active role of the teachers, the awareness of the students. The inhibiting factors consist of : supervision limitation and environmental factors. So it can be said that PGRI 17 Lohsari Private Vocational School already has students who have pretty good character of discipline and responsibility

**Keywords: Character building, Discipline and Responsibility**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Skripsi ini berjudul, Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Selama penulis menyusun skripsi ini, terkadang ada kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Seluruh Civitas Akademik UIN Padangsidempuan.
2. Pembimbing I Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A., dan Pembimbing II Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A., Yang telah

memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan dan penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnah, M. A. Penasehat Akademik yang memberi arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., yang telah ikut berpartisipasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi
7. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademik UIN Padangsidempuan yang telah membantu dan mendidik serta membimbing penulis sehingga bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Sumaidi dan Ibunda Titin Sundari yang telah memperjuangkan, memotivasi dan mendoakan serta telah mencurahkan segenap kemampuannya baik secara fisik, material dan spiritual tanpa kenal lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, serta adik-adik kandung saya (Andrian Dwi Cahyo, Andika Tri Wijaya, Anisa Nur Fadillah) yang menjadi salah satu alasan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan mulai dari awal masuk hingga menyelesaikan tugas akhir dan berhasil menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Padangsidempuan.
10. Kepada Kepala SMK PGRI 17 Lohsari bapak Edi Budi Irawan S. Pd., dan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ari Andari Ningsih S. Pd., yang telah memberikan ranah dan kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten LabuhanBatu Selatan.
11. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI-7 Stambuk 2018, teman KKL kelompok 12 dan teman PLP SMP N 2 Kota Pinang, selama proses

penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.

12. Ucapan terima kasih kepada para sahabat seperjuangan saya, Nur Mawaddah Warahmah, Annisa, Ramayanti, Khoiroh Alawiah dan Syahruni yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi serta memberikan bantuan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dilihat dari segi isi, kalimat maupun segi istilah yang digunakan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan mudah-mudahan kita kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Aamiiinnnn.....

Padangsidempuan, September 2022

Penulis

**ANDINI AGUSTINA**

**NIM.1820100105**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	15
1. Pembentukan Karakter .....	15
a. Pengertian Pembentukan Karakter .....	15
b. Bentuk-Bentuk Karakter .....	20
c. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter .....	23
2. Disiplin .....	25
a. Pengertian Disiplin .....	25
b. Fungsi dan Tujuan Disiplin .....	20
c. Cara Membentuk Karakter Disiplin Siswa.....	33
3. Tanggung jawab .....	34
a. Pengertian Tanggung Jawab.....	34

b. Fungsi dan Tujuan Tanggung Jawab.....	38
c. Cara Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa .....	39
4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan	
Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab .....	39
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	43
b. Pendidikan Agama Islam .....	43
c. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	45
d. Karakter Pembelajaran Nilai PAI.....	47
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI.....	48
f. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	52
g. Evaluasi dalam Pembelajaran PAI .....	56
B. Penelitian yang Relevan .....	57
C. Kerangka Berpikir .....	61
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	62
C. Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	66
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Riwayat Singkat Sekolah SMK Swasta PGRI 17 Lohsari ...	71
2. Visi dan Misi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.....	72
3. Keadaan Guru SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	72
4. Keadaan Siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.....	73
5. Sarana dan Prasarana SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	74
6. Struktur Organisasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	75
B. Temuan Khusus	



1. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	77
2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.....	89
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	101
<b>C. Analisis Hasil Penelitian</b>	
1. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	104
2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.....	107
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	109
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>109</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

A. Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari ...	70
B. Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	72
C. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Swasta PGRI 17 Lohsari .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Observasi .....	i
B. Lampiran 2 Wawancara .....	iii
C. Lampiran 3 Dokumentasi .....	vi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan di zaman sekarang ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin mengikat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak. Pelanggaran hak asasi manusia (HAM), menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan juga karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan dijadikan sebagai tindakan Antisipatoris, karena apa yang diterapkan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan pada kehidupan pada kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan masih sesuatu yang utama dalam komunitas suatu masyarakat. Persepsi masyarakat akan menjadi logis apabila benar-benar diamati bahwa pendidikan akan memberi peluang pada manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan, berbagi keterampilan kemahiran lainnya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar-mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan

---

<sup>1</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam", *Jurnal al ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, Hlm. 26.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010 Hlm. 25.

akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (At-tahrim:6)

Penafsiran ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya, dalam kalimat “Peliharalah diri kamu, antara lain, dengan meneladani Nabi Muhammad Saw., dan pelihara juga keluarga kamu, yakni pasangan, anak-anak, dan seluruh yang di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka”, disini menunjukkan perintah kepada kedua orang tua akan tanggung jawab terhadap anak-anaknya agar terhindar dari siksa api neraka. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwasanya pendidikan keluarga mencakup tiga aspek, yaitu pendidikan akidah Islamiyah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung:Angkasa, 2003), Hlm. 218.

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat kental sekali dengan yang namanya akhlak dan karakter, baik secara vertikal maupun horizontal, yakni bagaimana siswa tidak hanya dituntut untuk dapat beribadah dengan baik, namun yang tidak kalah penting bagaimana siswa dapat bermuamalah dengan masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), Hlm. 03.

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, Hlm. 2.

<sup>6</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), Hlm. 8



kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada bangsa dan Negara. Namun Fakta lapangan menunjukkan bahwa banyak terjadinya hal-hal yang diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang lebih baik pada diri masing-masing individu.

Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. memang untuk membentuk

atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang melalui media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa jenis karakter antara lain: Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena berdasarkan realita yang ada pada saat ini kita lihat beberapa peserta didik belum memiliki karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang

---

<sup>7</sup> Ayu Kartika, Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu :IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. 4

seharusnya Ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, Mengerjakan PR (pekerjaan Rumah) dengan baik, dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Pada kenyataannya banyak yang terjadi hal-hal yang diluar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. Pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari menggunakan berbagai metode dalam pembentukan karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan.

SMK swasta PGRI 17 Lohsari merupakan salah satu pendidikan formal berbasis umum yang mempraktikan pendidikan karakter melalui K13. SMK Swasta PGRI 17 ini berada di Desa Lohsari kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil Observasi awal, peneliti melihat bahwasannya masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik

Keadaan seperti ini yang mendesak diadakannya pembentukan karakter yang mendalam paling utama disiplin dan tanggung jawab lewat pembelajaran Pendidikan agama Islam sehingga karakter disiplin dan

tanggung jawab terpatri dalam diri peserta didik dan mulai meninggalkan karakter buruk yang dapat merugikan diri dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan gambaran penelitian sementara tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan riset yang berjudul **“Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kecamatan Kampung Rakyat kabupaten labuhanbatu Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Melihat keterbatasan peneliti dalam hal keadaan, waktu dan kesempatan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya membahas Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Pembentukan Karakter**

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>8</sup> Pembentukan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter kepada siswa. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 136

Akhlak atau karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Konsep pendidikan didalam islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriyah yaitu, potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.<sup>9</sup> Pembentukan karakter adalah suatu cara yang di lakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih siswa untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai karakter sesuai dengan keluhuruan tujuan pendidik. Pembentukan Karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari

## 2. Disiplin

Disiplin secara etimologis berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.<sup>10</sup> Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut

---

<sup>9</sup> Suwito, *Filsafat pendidikan Akhlak Ibn Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), Hlm. 46

<sup>10</sup> Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris Malang, 2011), Hlm. 253

telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>11</sup> Karakter disiplin yang dimaksud yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dikelas, menggunakan atribut lengkap, menggunakan topi dan dasi ketika upacara setiap hari senin di SMK swasta PGRI 17 Lohsari

### **3. Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>12</sup>

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Tanggung jawab yang dimaksud seperti tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk

---

<sup>11</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah* , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 114.



melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya Ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, Mengerjakan PR (pekerjaan Rumah) dengan baik, dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan agama Islam**

Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dan siswa yang mengacu pada bagian pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, berahlak mulia dan

---

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Paradigma baru sistem pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 21.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, Hlm. 82.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di kelas XI Akuntansi SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan

---

<sup>15</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 53.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan secara Teoritis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari
- b. Diharapkan dapat menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di jenjang SMK

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bertindak bagi:

- a. Bagi guru (pendidik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menyusun program pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai titik tolak dalam usaha peningkatan pengajaran PAI dalam hal

pembentukan karakter siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari dan sebagai bahan masukan bagi guru PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna bagi kepala sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

c. Bagi Wali kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan bagi wali kelas untuk dapat menanamkan karakter yang baik bagi para siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran agama islam dan penelitian terdahulu yang relevan

Bab III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang analisis tindakan seputar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembentukan Karakter

###### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>16</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Al-Luqman:12).*

Tafsir dari Surah Luqman Ayat 12 diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, berupa hamba-hamba-Nya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 136

pengetahuan itu, ia telah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang mulia, tanpa ada nabi yang menyampaikan dakwah kepadanya. Oleh Luqman kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putranya agar ia menjadi hamba yang shaleh di muka bumi ini. Pada ayat 12 Surah Al-Luqman mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmat oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmat tersebut. Dikarenakan Luqman mendapat hikmat berupa ilmu dan hikmat oleh Allah.<sup>17</sup>

Keterkaitan antara surah Al-luqman ayat 12 dengan karakter ialah dengan adanya hikmat berupa ilmu yang diberikan Allah kepada Luqman dapat memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan batin dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur kepadanya, atas ni'mat dan perlindungan nya yang selalu diterima maka dirikanlah Sholat sebagai pengingat kepada Allah dan merupakan ciri khas seorang Muslim yang beriman. Yaitu Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to make* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan kebaikan dalam bentuk kebaikan dan tingkah laku. Dalam bahasa inggris, Character bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Jadi,

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Widya Cahya, 2011), Hlm. 547

untuk lebih simpelnya karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu.<sup>18</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tuhana taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Mada, 2011), Hlm. 17

<sup>19</sup> Syamsul Arifi, "Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik" *Jurnal Multilateral*, Volume 16, No. 1 Juni 2017, Hlm. 84



Menurut Hermawan kartajaya dalam Heri gunawan mendeskripsikan karakter merupakan karakteristik khas yang dipunyai oleh sesuatu barang ataupun pribadi (individu). Karakteristik khas itu merupakan asli, dan mengakar pada kepribadian barang ataupun pribadi itu dan ialah mesin penganjur gimana seseorang berperan, bersikap, berbicara, dan merespons suatu.<sup>20</sup>

Akhlah atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu:

- 1) Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
- 2) Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiasikan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal
- 3) Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat

---

<sup>20</sup>Heri Gunawaan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 2

4) adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya.<sup>21</sup>

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Ibn miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesfik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.<sup>22</sup>

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter (character building). Pembangunan

---

<sup>21</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003), Hlm. 34.

<sup>22</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), Hlm.

karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu : faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

#### **b. Bentuk-Bentuk Karakter**

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa terdapat 18 nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) bertakwa (religius), pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni mampu melaksanakan perintah-Nya dan mampu pula menjauhkan segala larangan-Nya
- 2) Bertanggung jawab, pendidikan diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang bertanggungjawab. Mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya

- 3) Disiplin, para pendidik harus mampu menanamkan disiplin yang tinggi kepada peserta didik. Kedisiplinan harus dimulai pada saat masuk sekolah. Budaya tepat waktu harus ditegakkan
- 4) Jujur, para guru harus mampu memberikan contoh peserta didik untuk mampu berlaku jujur
- 5) Toleransi, pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik, dalam wujud menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Toleransi harus dipupuk sejak dini, apalagi kepada hal-hal yang bernuansa suku, agama, dan ras (SARA)
- 6) Kerja keras, peserta didik harus dilatih untuk mampu bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja ikhlas
- 7) Kreatif, peserta didik harus diajarkan agar mampu berkeaktifitas. Siswa kreatif akan terbentuk proses pendidikan yang berkelanjutan
- 8) Mandiri, proses pembelajaran harus dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang mandiri
- 9) Rasa ingin tahu, proses pembelajaran harus menciptakan semangat rasa ingin tahu yang besar pada diri peserta didik
- 10) Semangat kebangsaan, peserta didik harus didorong memiliki semangat kebangsaan. Dengan begitu akan ada rasa bangga kepada bangsanya sendiri

- 11) menghargai, peserta didik harus mampu menghargai hasil karya ataupun pendapat orang lain yang dilihat dan didengarnya
- 12) bersahabat, para guru diharapkan mampu menanamkan nilai pentingnya persahabatan pada peserta didiknya
- 13) peduli sosial, peserta didik harus dilatih untuk peduli kepada sesama. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi
- 14) cinta damai, melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang cinta damai dan membenci kekerasan
- 15) demokratis, proses pembelajaran diharapkan dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang demokratis
- 16) peduli lingkungan, pendidikan di sekolah harus melatih siswa untuk peduli pada lingkungannya, mulai dari hal yang terkecil, misalnya membuang sampah pada tempatnya
- 17) gemar membaca, di sekolah harus tercipta suasana mendukung yang membuat peserta didik gemar membaca, misalnya dengan tersedianya perpustakaan sekolah yang memadai
- 18) cinta tanah air, semangat cinta tanah air harus dapat ditumbuhkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Syarifah Fadillah, "Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika Syarifah Fadillah Program Studi Pendidikan Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma*, Vol 6 Nomor 2, Hlm. 144

Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena berdasarkan realita yang ada pada saat ini kita lihat beberapa peserta didik belum memiliki karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, berdoa sebelum pembelajaran dimulai begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, Mengerjakan PR (pekerjaan Rumah) dengan baik, dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

### **c. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter**

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani. Pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut;

#### 1) Versi Pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter disemua lembaga formal. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
  - b) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
  - c) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
  - d) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
  - e) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.
- 2) Versi Pengamat

Berikut ini ada pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan Karakter :

- a) Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila
- b) Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi yaitu, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran

baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

## **2. Disiplin**

### **a. Pengertian Disiplin**

Secara etimologis “displin” berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas,

---

<sup>24</sup> Dapip Sahroni, Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, Hlm. 115-124.



patokan-patokan, dan perikelakuan.<sup>25</sup> Atau latin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Indikator disiplin belajar menurut Tu'u sebagai berikut:

1. Dapat mengatur waktu belajar Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.
2. Rajin dan teratur belajar Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta

---

<sup>25</sup> Gregorius Hariyanto, *Kamus latin bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris, 2011), Hlm . 253

didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda membagi Indikator disiplin belajar sebagai berikut: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, Disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar diatas, bahwasanya indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah. Serta penulis mengambil indikator yaitu Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Melalui disiplin belajar tersebut peserta didik akan mempunyai waktu atau jadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana peserta didik harus mematuhi tata tertib disekolah, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, bersungguh-sungguh dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, fokus dalam

mendengarkan materi dari guru serta tertib dan taat pada saat pembelajaran.

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukan secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.<sup>26</sup>

Disiplin menurut D. Ketut Sukardi mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama, dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu contoh adalah tuntutan latihan seorang atlet di pusat latihan. Para atlet menjalani latihan fisik yang teratur baik berupa makan, tidur, tepat dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan. Dalam pusat latihan ini setiap atlet dikenakan berbagai peraturan, atau hukum mengenai kegiatan latihan. Jadi pengertian disiplin di

---

<sup>26</sup> Joko Sulistyono, Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah, (Lombok::Pusat Pengembangan pendidikan dan penulisan Indonesia, 2022) .Hlm. 5

sini adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukum-hukum mengenai tingkah laku. Arti yang sedemikian disebut pula didiplin dalam arti yang positif. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. Contohnya, seorang siswa melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut melanggar disiplin sekolah dan dapat dikenakan hukuman atau disiplin. Tujuannya adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkan mereka untuk mentaati peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan. Jadi arti disiplin semacam ini disebut pula disiplin dalam arti yang negatif.<sup>27</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ  
 ۞ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ۝

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An-Nisa ayat 59).*

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar mentaati putusan hukum dan siapapun yang berwenang menetapkan hukum.

<sup>27</sup> D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 102.

Secara berurut dinyatakan-Nya; Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintah-Nya, baik perintah melakukan sesuatu, maupun untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sah, dan perkenankan juga perintah Ulil amri, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian di antara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah rasul-Nya.<sup>28</sup>

Dalam ayat tersebut pada intinya adalah anjuran agar disiplin menegakkan aturan yang telah ditetapkan Allah dan RasulNya serta pemimpin yang berwenang di antara kita. Selain itu Allah juga menyinggung tentang disiplin waktu lewat ayat-ayat AlQur'an seperti *Wadduha* (demi waktu dhuha), *wal-asyr* (demi masa) dan *wal-fajri* (demi waktu fajar). Secara tersirat Allah menyuruh kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

#### **b. Fungsi dan Tujuan disiplin**

Fungsi Disiplin diantaranya ialah :

- 1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008), Hlm. 482- 483.

mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya agar tidak merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian,

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik

3) Melatih kepribadian Sikap,

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan Disiplin

Dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh kurang baik.

## 5) Hukuman Tata tertib sekolah

Berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.<sup>29</sup>

Hukuman/sanksi disini tidak seperti hukuman penjara tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Hukuman yang sifatnya mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberi hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Menurut tujuannya hukuman dimaksudkan untuk mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara memberikan sesuatu yang menyebabkan siswa yang melakukan pelanggaran menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi

---

<sup>29</sup> Eko Prasetyo, "Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No. 2 Juli, Tahun 2008.

masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>30</sup>

### **c. Cara Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten
- 2) Bersifat jelas
- 3) Memperhatikan harga diri
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- 5) Menghadiakan pujian
- 6) Memerikan hukuman
- 7) Bersikap luwes
- 8) Melibatkan peserta didik
- 9) Bersikap tegas
- 10) Jangan emosional.<sup>31</sup>

Peranan pendidik harus mampu melaksanakan inspirasi pembelajaran yaitu pendidik yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami peserta didik, artinya pendidik yang mengembangkan sebuah gagasan besar dari peserta didik untuk lebih

---

<sup>30</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

<sup>31</sup> Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), Hlm. 55.



diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas maupun luar kelas. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar disekolah. Yang paling utama sebagai pendidik harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. dalam situasi formal guru mendidik dan mengajar peserta didik dalam kelas seorang pendidik harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritesnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar

### **3. Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi,dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>32</sup>

Widagdho mengatakan bahwa Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya.

---

<sup>32</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014.). Hlm. 114.

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ

Artinya: *tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan*” (Al- Mudtastsir ayat 38-39).

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadoi di sisi Allah. Baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar ataupun yang taat, semuanya tergantung pada Allah. Tiap jiwa terikat dengan amal yang dikerjakan sampai hari kiamat, kecuali golongan kanan. Artinya mereka dapat melepaskan keterikatan mereka di sisi Allah dengan amal-amal baik yang mereka kerjakan, sebagaimana halnya seseorang dapat melepaskan diri dari status gadai karena telah membayarkan kewajibannya.<sup>33</sup>

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab

---

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 431.

juga menjadi salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar atau sederajat yang tercantum dalam PERMENDIKNAS Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah. Dalam Bab II dijelaskan bahwa kompetensi lulusan Sekolah Dasar atau sederajat adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak, jujur, dan peduli; bertanggung jawab; pembelajar sejati sepanjang hayat, dan; sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.<sup>34</sup>

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochman mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran. Menurut Kartika, Tandililing, dan Bistari menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab yaitu, memiliki kesiapan belajar mandiri, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, disiplin dalam manajemen sumber belajar.

---

<sup>34</sup> Aan Yulianto, dkk., "Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SD" *Jurnal Metodik Didaktik*, Volume 13, No. 2, Januari 2018, Hlm. 91.

Menurut Astuti indikator tanggung jawab belajar adalah Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, Mau menerima akibat dari perbuatannya, Mengerjakan tugas dengan senang hati, Menyerahkan tugas tepat waktu, Dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang rumit, Menepati janji.<sup>35</sup>

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan, tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi:

- 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- 5) Fokus dan konsisten.
- 6) Tidak mencontek.
- 7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Leni Marlina, "Meningkatkan Tanggung Jawab belajar siswa menggunakan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran PKN" *Artikel Ilmiah* (Jambi:FKIP Universitas Jambi, 2018), Hlm. 5

<sup>36</sup> Pasani, dkk. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together", *Jurnal*. Vol 4, No 2, 2016. Hlm. 6.

Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter dalam sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Pasani, dkk, “apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi.” Artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa ini merupakan persamaan linear. Semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Manfaat lain yang diungkap oleh Setiawan dan Masduki antara lain:

- 1) meningkatkan disiplin siswa;
- 2) meningkatkan sikap berhati-hati
- 3) meningkatkan sikap kerja sama
- 4) meningkatkan hasil belajar siswa
- 5) siswa menjadi lebih aktif

- 6) meningkatkan kemandirian siswa
- 7) siswa lebih rajin dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan untuk membangun karakter pada intinya bertujuan mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

### **c. Cara Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa**

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memulai dari tugas sedarhana
- 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- 3) Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
- 4) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

---

<sup>37</sup> Setiawan dan Masduki, "Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team". *Skripsi*. (Surakarta: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm. 35.

#### **4. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab**

Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

Menurut Heri Gunawan, faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

##### **a. Insting atau naluri**

Dikutip dari Ahmad Amin, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

##### **b. Adat atau kebiasaan (habit) Kebiasaan**

Adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

c. Kehendak/ kemauan (iradah)

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik .

e. Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:

- 1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otot-otot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.
- 2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya.



Sedangkan faktor eksterennya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari ialah adanya peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, dan respon yang baik dari siswa sehingga memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter.

Faktor penghambat dalam penanaman karakter siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya banyak tetapi tergantung bagaimana dari penegakkan disiplin. Faktor yang mempengaruhi ialah faktor lingkungan siswa di rumah yang sama halnya karakter mereka di sekolah. Dalam hal itu untuk mencegahnya sebenarnya mudah dengan kita tegakkan disiplin mudah-mudahan siswa berubah. Ada juga faktor kelompok-kelompok belajar jadi sekolah sudah mengantisipasi

---

<sup>38</sup> Novia Hafsariningrum, "Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di smp n 2 patebon tahunajaran2018/2", *Skripsi* (Semarang: Universitas islam negeri Walisongo, 2019), Hlm. 42

kemungkinan untuk mencegah pengaruh tersebut. Misalnya ada siswa yang malas, untuk menindaklanjuti agar tidak berlanjut dengan yang lain, maka kembali lagi kita tegakkan lagi tata tertib yang tegas.

## **5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi program belajar pada diri siswa, yang lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, penyampaian isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.<sup>39</sup>

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014), Hlm. 22.

## **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adaptasi dengan manusia dalam upaya pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar.

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. Sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun kata islam dalam istilah pendidikan agama islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam.

Pendidikan Agama Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi. Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang

islami. Pendidikan islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada ruang lingkup berkeyakinan, di mana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya, peribadatan merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.<sup>40</sup>

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penelitian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 54.

<sup>41</sup> Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), Hlm. 8.

### **c. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### 1) Landasan Filosofi

Landasan filosofi sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena filsafat memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pendidikan dalam hubungannya dengan sikap-sikap dan pandangan Islam terhadap alam jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

#### 2) Landasan psikologis

Landasan Psikologis Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>42</sup>

#### 3) Landasan Yuridis/ Hukum

Landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

#### 4) Landasan Religius

Landasan religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah

---

<sup>42</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 32.

Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>43</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut salah satunya dalam Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.<sup>44</sup>

#### d. Karakter Pembelajaran Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam buku pedoman khusus PAI, karakter pembelajaran Nilai PAI dijelaskan sebagaiberikut:<sup>45</sup>

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran ajaran pokok agama Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlaq mulia mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Berdasarkan karakteristik di atas, PAI jelas berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (juga keindahan) yang berasal dari

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132-133

<sup>44</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 281.

<sup>45</sup> Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill EducationI)*, (Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002), Hlm. 15.

wahyu. Nilai-nilai itu tercakup dalam tiga kerangka dasar PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Apabila itu dikorelasikan dengan pendidikan nilai, maka persoalan utama yang menjadi tanggung jawab guru PAI adalah agar bagaimana pengetahuan tentang tiga kerangka dasar itu menyatu dengan kesadaran yang optimal terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

#### e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi jiwa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.<sup>46</sup> Berikut beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak:

##### 1) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>47</sup>

##### 2) Fokus

Dalam pembelajaran, fokus sebagai kemampuan konsentrasi terhadap objek yang dilaksanakan merupakan hal yang sangat diperlukan. Misalkan seorang pendidik mampu memusatkan konsentrasinya terhadap pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.113.

<sup>47</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138.



### 3) Repetisi

Repetisi maksudnya senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada klaimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.

### 4) Analogi Langsung

Seperti perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat menimbulkan motivasi dan hasrat ingin tahu serta mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul perasaan untuk bertafakkur dan merenung.

### 5) Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik.<sup>48</sup>

### 6) Memperhatikan keragaman anak/ perbedaan individual.

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap siswa, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya.

### 7) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.

### 8) Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.

### 9) Menumbuhkan Kreativitas Anak.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 131.

## 10) Aplikasi/Peragaan

Aplikasi atau peragaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.<sup>50</sup>

## 11) Teladan

Teladan maksudnya berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang meunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Salah satunya adalah yang tertera dalam surah al Ahzab ayat 21.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa nabi

Muhammad SAW adalah manusia pilihan yang kisah hidupnya

---

<sup>49</sup> Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran...*, hlm. 130.

<sup>50</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

<sup>51</sup> Hery noer aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

menjadi suri tauladan bagi manusia diseluruh penjuru dunia terutama umat islam. Setiap perkataan dan tingkah laku beliau merupakan wujud dari kebaikan dan manifestasi nilai-nilai ajaran islam.

Sebagai pendidik ideal, Rasulullah SAW memiliki kepribadian Kepribadian di sini dimaksudkan sebagai sifat-sifat mental dan akhlak Rasūlullāh SAW yang penekanannya kepada akhlak batin. Akhlak batin tersebut terlihat dari aktivitas dan sikap Rasūlullāh SAW dalam menghadapi berbagai persoalan dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>52</sup>

#### **f. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, menyajikan, serta menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara guru dan siswa. Siswa dituntut

---

<sup>52</sup> Zainal Efendi, "Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Fitrah*, Volume. 08 No. 2 JuliDesember 2014. Hlm. 201

memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkan siswa dengan sejumlah inivasi-inovasi pembelajaran.<sup>53</sup>

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas:

#### 1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada pembelajaran.

Komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa.
- b) Menimbulkan motivasi.
- c) Memberikan acuan.
- d) Membuat kaitan pelajaran yang telah lewat dan pelajaran yang akan dbahas.<sup>54</sup>

#### 2) Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistemik.

Komponen-komponen keterampilan menyampaikan materi pembelajaran:

---

<sup>53</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran...*, hlm. 63.

<sup>54</sup> Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

a) Merencanakan

Penjelasan yang ingin disampaikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama terutama isi pesan dan juga penerima pesan (siswa).

b) Penyajian Suatu Penjelasan

Penyampaian materi pembelajaran harus jelas, memberikan contoh setiap penjelasan, pemberian tekanan dan juga memberikan balikan kepada siswa.<sup>55</sup>

3) Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar diharapkan tumbuh dalam berbagai kegiatan belajar sehingga tercipta interaksi yang edukatif. Proses interaksi belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa lebih banyak aktif dari pada gurunya. Disamping itu guru dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

4) Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>56</sup>

5) Pengelolaan kelas

---

<sup>55</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 90-91.

<sup>56</sup> Suryosubroto, *proses belajar...*, hlm. 36.

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan suasana jika terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Komponen pengelolaan kelas yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dengan memelihara kondisi belajar yang optimal.
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.<sup>57</sup>

#### 6) Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

#### 7) Penutup Pelajaran

Penutupan pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Merangkum dan membuat garis besar persoalan yang dibahas.

---

<sup>57</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 100.

- b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

**g. Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran, selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap suatu kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>58</sup>

Dengan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi siswa yang

---

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 307-308.

cerdas dapat diberikan pelajaran tambahan yang meningkatkan kecerdasannya, dan bagi yang kurang cerdas dapat diberikan perhatian khusus dalam rangka mengejar kekurangannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pembelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan pembanding pengkajian mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut :

1. Ayu kartika nim. 1416513068 *Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu*. Latar belakang penelitian ini ialah Displin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiaskan hadir tepat waktu, membiaskan mematuhi aturan. Betigu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah

---

<sup>59</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidika Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 307-308



bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya banyak yang terjadinya hal-hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan 7 salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap siswa.<sup>7</sup> diangkat dari latar belakang inilah penulis

merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas V ( Lima) agar terfokus dan memudahkan penelitian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.<sup>60</sup>

2. Novia hafsari Ningrum 1403016090 *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Smp N 2 Patebon Tahunajaran2018/2*  
Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolahsekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasaupun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut. Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa

---

<sup>60</sup> Ayu Kartika, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu IAIN Bengkulu, 2019), Hlm 6-7.

itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Kendal, yakni SMP N 2 Patebon. Pada tanggal 3 Agustus 2018 peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah tersebut dan bertemu dengan pegawai TU untuk meminta izin penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2018, penulis menemukan banyak kemajuan di SMP N 2 Patebon, dibandingkan ketika penulis masih berada di bangku sekolah tersebut.<sup>61</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama berada dalam ranah karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek penelitiannya dilaksanakan di SMA dan siswa SMP,

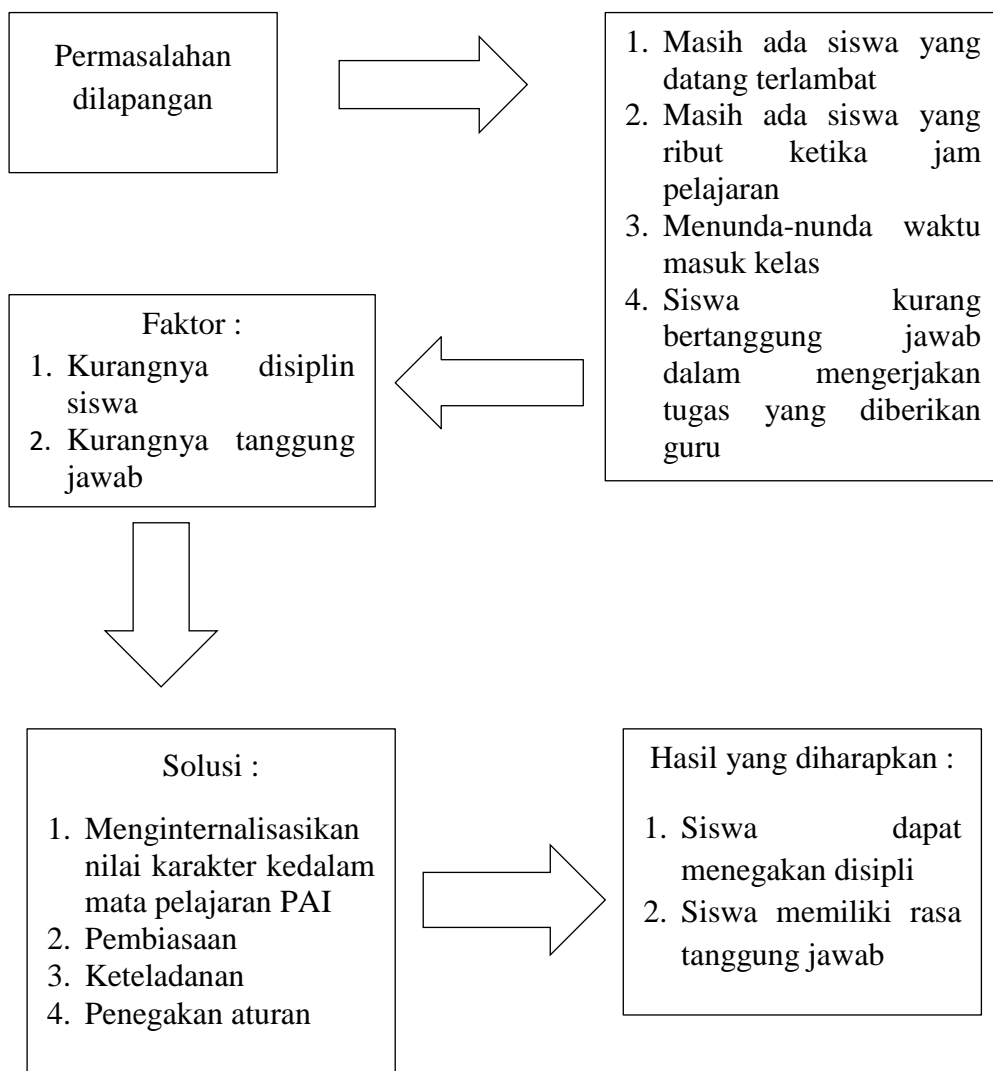
---

<sup>61</sup> Novia Hafsariningrum, "Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di smp n 2 patebon tahunajaran2018/2", *Skripsi* (Semarang: Universitas islam negeri Walisongo, 2019), Hlm. 5-6.

sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa SMK. Kemudian Penelitian Skripsi Ayu Kartika diawali dengan penanaman sedangkan penelitian sekarang diawali dengan pembentukan Karakter

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1  
Kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi ataupun tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan

##### 2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian direncanakan pada semester genap dimulai bulan juni sampai juli tahun 2022

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicara yang diobservasikan.<sup>62</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

##### 2. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, sehingga sasaran dapat terjangkau dengan signifikan metode yang digunakan adalah metode

---

<sup>62</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

deskriptif. Penelitian ini akan mengeksplor dan menggambarkan tentang bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **C. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu Ibu Ari Andari Ningsih S. Ag. selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ataupun data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini akan diperoleh dari guru, Kepala Sekolah dan siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini perlu menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data tentang keadaan dan fenomena yang diteliti, baik yang menyangkut dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, Karakter Disiplin, Karakter tanggung Jawab dan juga guru yang bersangkutan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

Pedoman observasi contohnya kegiatan harian seperti gambaran karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>63</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>64</sup>

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a) Wawancara bebas, di mana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- b) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.<sup>65</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui proses tatap muka langsung dan meminta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dari responden yang membantu melancarkan proses penelitian. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang disebut dengan *interview guide* (panduan wawancara).

---

<sup>64</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara , 2018), Hlm. 42-43.



Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, yaitu guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa kelas XI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>66</sup>

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk meperoleh data pelengkap berupa catatan, foto dan vidio tentang sarana dan prasarana, dokumen atau catatan evaluausi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK swasta PGRI 17 loh Sari yang dapat mendukung dan memperlengkap data yang diperoleh.

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan hal-hal berikut dalam memperoleh data yang akurat:

---

<sup>66</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat keterpercayaan data yang telah dikumpulkan.<sup>67</sup>

### 2. Kecukupan Referensi

Menjamin keabsahan data melalui kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, gambar dan dokumentasi lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan yang telah terkumpul digunakan sebagai patokan untuk menguji data yang diperoleh.<sup>68</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>69</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>67</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

<sup>68</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

<sup>69</sup> Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 98.

- a. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda.
- b. Triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh pihak sumber data yaitu peneliti mengumpulkan perolehan data, mulai dari data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, Siswa dan Kepala sekolah untuk dicek dan dibandingkan keabsahannya.
- c. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada para sumber data.

#### 4. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui

---

<sup>70</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, memilih, menggolongkan serta mengklarifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>71</sup>

### **3. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>71</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 172.

kategori, *flowchart* dan sejenisnya, serta yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Bagian analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>72</sup> Yaitu penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.

---

<sup>72</sup> Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian...*, hlm. 108.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Riwayat Singkat Sekolah SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2013 yaitu pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Termasuk SMK PGRI 17 Lohsari yang merupakan SMK swasta yang berada di jalan Khamdani nomor 09 Lohsari kecamatan kampung rakyat kabupaten Labuhanbatu selatan. Sekolah ini berdiri tahun 2002 dengan luas wilayah 5.520 m<sup>2</sup>. SMK swasta PGRI 17 Lohsari terdiri dari 10 lokal dengan 3 jurusan, kelas X ada 4 lokal yaitu 1 lokal jurusan akuntansi, 2 lokal jurusan teknik komputer jaringan dan 1 lokal jurusan teknik sepeda motor. Kelas XI ada 3 lokal yaitu 1 lokal jurusan akuntansi, 1 lokal jurusan teknik computer jaringan dan 1 lokal jurusan teknik sepeda motor. Kelas XII sama seperti kelas X ada 4 lokal, 1 lokal jurusan akuntansi, 2 lokal jurusan teknik komputer jaringan dan 1 lokal jurusan teknik sepeda motor. 1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah. Dengan jumlah murid 395 siswa/siswi dan guru serta tenaga pendidik sebanyak 25 orang serta 5 pegawai yaitu 3 tata usaha 1 tukang kebun dan 1 security. Kepala sekolah pertama SMK swasta PGRI 17 Lohsari ialah

bapak Hadi Sugito, SE periode tahun 2002 sampai dengan 2019 dan bapak Edi Budi Irawan, S. Pd. Periode 2020 sampai dengan sekarang.<sup>73</sup>

## 2. Visi dan Misi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari

Visi :

Memberdayakan siswa sekolah menengah untuk di persiapkan menjadi tenaga profesional yang mampu menembus pasar kerja di era globalisasi yang dilandasi dengan iman dan taqwa

Misi :

Meningkatkan kualitas belajar mengajar, etos kerja tinggi, menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri dalam menciptakan lingkungan industrial di sekolah dan pemasaran tamatan SMK.<sup>74</sup>

## 3. Keadaan Guru SMK Swasta PGRI 17 Lohsari

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2022 guru dan staff di SMK PGRI 17 Lohsari berjumlah 24 orang dan Tata Usaha berjumlah 3 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

No	Nama	JK	Jabatan	Guru Mapel
1	Edi Budi Irawan, S. Pd	L	Kepala Sekolah	Penjas
2	Suprianto, SE	L	Wakasek	IPS Ekonomi
3	Masdarunsyah, SE	L	Wakasek	Akuntansi
4	JM. Simanjuntak, S.Pd	L	Wakasek	Akuntansi

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala Sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari), pada 07 Juni 2022, pukul 09.30 Wib

<sup>74</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

5	Leli Asmaini, S. Pd	P	Kajur Akuntansi	Akuntansi
6	Syahrudi, S. Pd	L	Kajur TKJ	B.Ingggris
7	Edi Sutekno, ST	L	Kajur TSM	Produktif TSM
8	Ari Andari, S. Pd	P	Guru	PAI
9	Maimunnah, S. Pd	P	Guru	B.Indonesia
10	Abdul Karno, S. Pd	L	Guru	KKPI
11	Dety Kartika, S. Pd	P	Guru	Fisika
12	Bambang, S. Pd	L	Guru	Kimia
13	Derita Rusiana, S. Pd	P	Guru	Matematika
14	Tengku Zahra, S. Pd	P	Guru	PKN
15	Nurlela, S. Pd	P	Guru	Matematika
16	Khumala, S. Pd	P	Guru	Sejarah
17	Maryatun, S. Pd	P	Guru	KWH
18	Doni Syahputra, S. Pd	L	Guru	Produktif TSM
19	Depri Maiyusra, S. Pd	L	Guru	Produktif TKJ
20	Siontina Rotua, S. Pd	P	Guru	PAK
21	Rino Sumanto, SH	L	Guru	PKN
22	Anggun Nita, S. Pd	P	Guru	B.Ingggris
23	Hanna, S. Pd	P	Guru	Seni Budaya
24	Asri Ningsih, Spd.	P	Guru	Matematika
25	Sugiono, SE	L	Tata Usaha	
26	Yogi Suprianto	L	Tata Usaha	
27	Shinta Arsita Sari	P	Tata Usaha	

Sumber data : Dokumen SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

#### 4. Keadaan Siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi jumlah siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari berjumlah 395 siswa dan siswi yang terdiri dari 249 siswa laki-laki dan 146 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 10 kelas dengan 3 jurusan yang terdiri dari: kelas X Akutansi berjumlah 42 siswa, kelas X-A teknik komputer jaringan berjumlah 31 siswa, Kelas X-B teknik komputer jaringan berjumlah 31 siswa kelas, kelas X teknik sepeda motor berjumlah 41 siswa, kelas XI Akutansi berjumlah 27 siswa, kelas XI teknik komputer jaringan berjumlah 44 siswa, kelas XI teknik sepeda motor berjumlah 32 siswa, kelas XII Akutansi berjumlah 37 siswa, kelas XII-A teknik komputer jaringan berjumlah 35 siswa,



kelas XII-B teknik komputer jaringan berjumlah 37 siswa, kelas XII teknik sepeda motor berjumlah 38. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari**

Kelas	Jurusan	P	L	Total
X	Akuntansi	25	17	42
	Teknik Komputer Jaringan A	15	16	31
	Teknik Komputer Jaringan B	9	22	31
	Teknik Sepeda Motor	-	41	41
XI	Akuntansi	18	9	27
	Teknik Komputer Jaringan	24	20	44
	Teknik Sepeda Motor	-	32	32
XII	Akuntansi	28	9	37
	Teknik Komputer Jaringan	17	18	35
	Teknik Komputer Jaringan	16	21	37
	Teknik Sepeda Motor	-	38	38
	Total	152	243	395

Sumber data : Dokumen SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022

#### 5. Sarana dan Prasarana SMK swasta PGRI 17 Lohsari

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, di SMK ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMK swasta PGRI 17 Lohsari**

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Gudang	Baik
2	Kamar mandi guru	Baik
3	Kamar mandi siswa	Baik
4	Kantor guru	Baik
5	Kelas X Akuntansi	Baik
6	Kelas X TKJ-A	Baik

7	Kelas X TKJ-B	Baik
8	Kelas X TSM	Baik
9	Kelas XI Akuntansi	Baik
10	Kelas XI TKJ	Baik
11	Kelas XI TSM	Baik
12	Kelas XII Akuntansi	Baik
13	Kelas XII TKJ-A	Baik
14	Kelas XII TKJ-B	Baik
15	Kelas XI TSM	Baik
16	Kantor kepala sekolah	Baik
17	Lapangan Bola	Baik
18	Lapangan Voli	Baik
19	Lapangan Badminton	Baik
20	Perpustakaan	Baik
21	Laboratorium Komputer	Baik
22	Laboratorium bengkel	Baik
23	UKS	Baik
24	Tempat Shalat	Baik

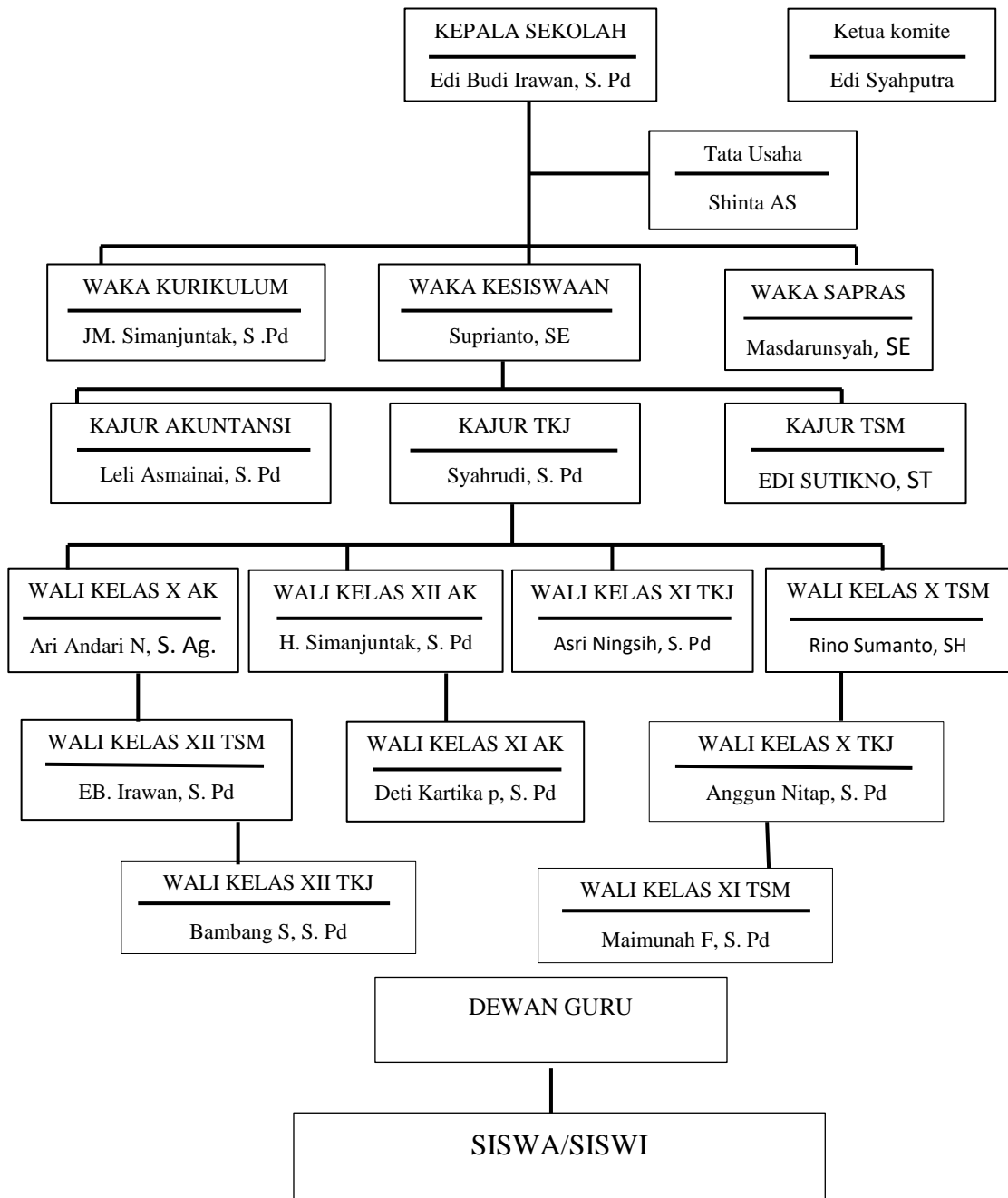
Sumber data : Dokumen SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

Kedaaan sarana dan prasarana di SMK swasta PGRI 17 Lohsari untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran

## **6. Struktur Organisasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Untuk lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diprogramkan, maka disusunlah struktur organisasi SMK swasta PGRI 17 Lohsari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur Organisasi.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMK SWASTA PGRI 17 LOHSARI TAHUN AJARAN**  
**2021/2022**



Sumber data : Dokumen SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, juni 2022.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari**

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau membentuk siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakter disiplin yaitu menginternalisasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, Pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru dan siswa kelas XI SMK swasta PGRI 17 Lohsari. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menurut saya sangat relevan, dimana, saya merasa bahwasanya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter keagamaan, maka karakter disiplin dan tanggung jawab siswa akan dapat terbentuk dan menghasilkan siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter disiplin. Sekalipun memang harus ada dukungan dan partisipasi dari guru-guru yang lain dan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan di luar

pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti kegiatan apel pagi dan upacara bendera setiap hari senin.<sup>75</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yaitu:

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah ini cukup baik, saya merasa guru pendidikan agama Islam berhasil dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran yang dilakukan, sekalipun memerlukan kerja sama dari guru-guru yang lain dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Di samping itu, saya sebagai kepala sekolah juga berupaya untuk ikut serta mensukseskan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu melalui nasehat yang saya berikan disetiap hari senin pada saat upacara bendera dan setiap apel pagi.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa usaha untuk melaksanakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

a. Menginternalisasikan Nilai Karakter ke Dalam Mata Pelajaran

Dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa di sekolah, salah satu pelaksanaannya yaitu melalui penginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dengan materi ini guru pendidikan agama Islam dapat menginternalisasikannya kedalam karakter disiplin dengan merumuskan nilai-nilai karakter disiplin dalam tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru pada 08Juni 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang kepala sekolah, pada 15 Juni 2022.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, menyatakan,

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa seperti karakter disiplin. Jadi, pelaksanaan yang pertama sekali saya lakukan ialah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang mana sudah sama kita ketahui bahwasanya memang pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan tujuan kompetensi dalam kurikulum 2013 yang lebih mengacu pada pembentukan karakter, dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Jadi, saya kira, materi pembelajaran yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terinternalisasi kedalam nilai karakter disiplin. Untuk itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengembangkan materi yang ada supaya materi tersebut tersampaikan kepada siswa dan siswa tersebut dapat menguasai pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.<sup>77</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI17 Lohsari mengatakan:

Saya merasa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di mana yang saya lihat dari penjabaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh beliau sudah mencukupi kriteria untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di zaman sekarang ini. Sebagaimana yang saya lihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut beliau mencantumkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang bernilai karakter. Dan disamping itu, dalam keseharian melaksanakan proses pembelajaran, saya melihat beliau sangat antusias dalam melalui proses belajar mengajar yang terlihat dari disiplinnya terhadap

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) diruang guru, pada 09 Juni 2022.

waktu serta antusiasnya dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>78</sup>

Ditambah lagi hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam tercantum didalamnya nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, yang terlihat dari kompetensi spiritual yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut. Di samping itu pemuatan tujuan dan juga pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran juga terlihat adanya nilai-nilai karakter disiplin. Dan yang utamanya juga adalah bahwasanya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama ketahuinya memang mengandung nilai-nilai karakter, tentunya juga nilai karakter disiplin, yang hal tersebut juga terlihat dari indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.<sup>79</sup>

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkannya seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 Lohsari) di ruang kepala sekolah, pada 15 Juni 2022.

<sup>79</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang untuk menghadapi masalah kehidupannya.

Jadi pada tahap ini, ada beberapa bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari yang antara lain sebagai berikut, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

1) Pembiasaan datang tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ari

Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Membiasakan datang tepat waktu saya terapkan pada diri saya sendiri dan siswa/siswi. Sebelum pukul 07. 15 siswa/siswi sudah berada disekolah kemudian baris di lapangan untuk mengikuti apel pagi setiap harinya. Pembiasaan ini dilakukan untuk menuntut kedisiplinan siswa/siswi di SMK swasta PGRI 17 Lohsari. Dengan begitu, maka siswa/siswi akan terbiasa datang tepat waktu untuk mengikuti kewajibannya melaksanakan apel pagi dilapangan sekolah.<sup>80</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Saya selaku kepala sekolah juga selalu membiasakan diri saya untuk datang tepat waktu agar menjadi contoh dari para guru dan siswa/siswi di SMK swasta PGRI 17 Lohsari. Saya melihat para guru disini juga hamper keseluruhan datang tepat waktu, karena diwajibkan untuk para wali kelas mengabsen siswa/siswi-nya pada saat apel pagi. Dengan begitu kedisiplinan datang tepat waktu dapat terwujud di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 09 Juni 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang kepala sekolah, pada 15 Juni 2022.



Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK swasta PGRI 17 lohsari, mengatakan:

Kami selalu datang sebelum pukul 07.15 karena untuk mengikuti apel pagi dilapangan SMK swasta PGRI 17 Lohsari dan kedatangan kami juga selalu di pantau oleh kepala sekolah.<sup>82</sup>

Begitu juga hasil observasi di lingkungan SMK Swasta PGRI 17 Lohsari selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat siswa/siswi yang datang sebelum bel berbunyi yaitu pukul 07.15 WIB. Peneliti juga melihat kepala sekolah yang selalu aktif mengawasi kedatangan siswa/siswa. Peneliti juga melihat para siswa yang dihukum oleh kepala sekolah karena tidak mengikuti apel pagi.<sup>83</sup>

## 2) Pembiasaan memberi nasehat kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ari Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Sekolah sangat menanamkan karakter disiplin, bahkan setiap hari mereka dikasih wejangan wejangan dan nasihat didalam kelas ataupun pada saat apel dan upacara bendera karna anak remaja kalau nggak diulang-ulang terus, bakalan dibuat lagi dan dibuat Lagi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Dicky Hermansyah (Siswa kelas XI TSM di SMK swasta PGRI 17 lohsari) dikelas XI TSM, pada 13 Juni 2022.

<sup>83</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 28 Juni 2022.

Sebelum memulai pembelajaran Pendidikan agama Islam biasanya ibu Ari selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kami agar kami disiplin dan datang tepat waktu.<sup>85</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, peneliti melihat sebelum memulai pembelajaran ibu Ari selalu memberikan wejangan dan nasihat kepada para peserta didik.<sup>86</sup>

### 3) Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Setiap amal agar mendapatkan keberkahan, diawali dengan niat yang baik seraya mengucapkan asma Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Guru berdoa semoga dicurahi ilmu pengetahuan dari Allah SWT agar lebih banyak ilmu yang akan diajarkan kepada murid-muridnya, berdoa agar mendapatkan kelapangan hati, lidah yang lancar dalam mengungkapkan kata-kata, mendoakan murid agar memahami materi pelajaran, mendapat petunjuk dari Allah SWT.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ari Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Pada setiap pembelajaran saya selalu mengingatkan para siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, agar siswa terbiasa selalu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas dan sembari siswa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Wisnu Diki Juanda (Siswa kelas XI TBSM di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) dikelas XI TBSM, pada 13 Juni 2022.

<sup>86</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

<sup>87</sup> Zainal effendi, Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Jurnal Darul 'Ilmi*. Volume. 04, No. 01 Januari 2016. Hlm 171.

belajar untuk dapat berserah diri kepada Allah SWT atas segala aktivitas yang dilaksanakan.<sup>88</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Dalam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran kami selalu diingatkan untuk berdo'a, dan kami selalu diingatkan bahwa setiap aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan harus diserahkan semuanya kepada Allah SWT. Ibu guru Agama sering mengatakan bahwasanya usaha dari kami hambanya dan hasil dari usaha ataupun pembelajaran yang kami lakukan hanya Allah lah yang mengatur dan menjaganya.<sup>89</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa lainnya mengatakan bahwa:

Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan bagi kami ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran. Karena bapak guru agama sangat menekankan dan mengingatkan kami untuk selalu berdo'a supaya apa yang kami kerjakan selalu berkah dan ilmu yang kami pelajari dapat melekat dalam diri kami.<sup>90</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti ketika melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti melihat guru dan siswa melaksanakan do'a bersama ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran yang diucapkan secara bersama-sama. Peneliti juga melihat kekhusyukan mereka dalam berdo'a, yang mana mereka

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di ruang guru, pada 09 Juni 2022.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Irwansyah (Siswa kelas XI TKJ di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di kelas XI TKJ, pada 16 Juni 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Amanda Kurniawan (Siswa kelas Akuntansi di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di kelas XI Akuntansi, pada 24 Juni 2022.

sangat tertib dan serentak dalam melafadzkan do'a tersebut.

Penggunaan seragam jurusan yang telah ditentukan waktunya

c. Keteladanan

Keteladanan guru dalam pembelajaran akan dapat membentuk karakter siswa, melalui keteladanan ataupun pemberian contoh yang baik kepada siswa akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta akan mendorong siswa untuk bersikap yang sama dengan gurunya. Jadi otomatis, jika gurunya menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka siswanya juga dengan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK swasta PGRI 17 Lohsari ini, saya memulai dari diri saya sendiri, saya senantiasa memperbaiki sikap dan kepribadian serta kebiasaan-kebiasaan saya di sekolah untuk dapat dilihat dan dicontoh oleh para siswa. Sebagai guru yang menjadi model dan juga panutan bagi para siswa saya senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku dan juga memperlakukan orang lain. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa/siswi, menanyakan kabar dan dalam menyampaikan

pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.<sup>91</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa di SMK swasta PGRI 17 lohsari, hal tersebut terlihat dari sikap keseharian beliau di sekolah ini, dimulai dari sikap disiplin dan tanggung jawab, saya melihat guru Pendidikan Agama Islam sangat disiplin dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang lebih bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.<sup>92</sup>

Hal senada juga diperoleh hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari mengatakan:

Kami sangat senang memiliki guru agama seperti Ibu Ari Andari, beliau dalam mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran dari beliau mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu diingatkan untuk berperilaku baik kepada orang lain dalam kehidupan.<sup>93</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan bagi para siswanya bahkan juga jadi teladan bagi semua orang yang berada dalam sekolah tersebut. Peneliti melihat dari sikap keseharian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menampakkan sikap-

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 16 Juni 2022.

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Amanda Kurniawan (Siswa kelas XI Akuntansi di SMK swasta PGRI 17 lohsari) dikelas XI Akuntansi, pada 24 Juni 2022.

sikap yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa, di antaranya guru Pendidikan Agama Islam sangat tanggung jawab dan disiplin dalam menjalani tugasnya sebagai guru, beliau sangat menghargai tugasnya sebagai pemeran paling utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter disiplin siswa untuk dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya. Di antara sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diteladani siswa ialah kepatuhan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peraturan, yang mana dalam hal waktu saja beliau selalu tepat waktu bahkan di awal waktu untuk hadir di sekolah, selanjutnya cara guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan siswa, yang mana beliau dalam berinteraksi dengan siswa yang utamanya ketika pelaksanaan pembelajaran guru terlihat sangat menjaga perkataannya supaya apa yang dikatakan beliau tersebut baik didengar oleh siswa dan bisa dicontoh oleh siswa dan dapat dilihat juga dari antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak siswa untuk beribadah dan berperilaku baik.<sup>94</sup>

d. Penegakan aturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

---

<sup>94</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Dalam membentuk karakter disiplin siswa, saya juga merasa dengan penegakan aturan yang berlaku akan membantu dalam pembentukan karakter begitu juga karakter disiplin siswa. Dengan adanya beberapa paparan aturan-aturan yang berlaku, maka saya akan semakin mudah mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk dapat mematuhi aturan yang berlaku sebagai bentuk ketaatan siswa di sekolah. Dengan penegakan aturan yang berlaku maka sikap ketaatan siswa akan semakin meningkat dan begitu juga akan dapat mendukung pembentukan karakter disiplin siswa dengan penegakan aturan yang berlaku maka siswa akan terbiasa bersifat patuh sehingga memupuk kepatuhan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari.<sup>95</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Saya melihat peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah ini dapat dilaksanakan oleh siswa dan juga membantu pembentukan karakter disiplin siswa yang mana dengan kepatuhan siswa tersebut terhadap peraturan yang berlaku maka akan menggambarkan karakter disiplin siswa.<sup>96</sup>

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Di sekolah ini kami hidup dengan penuh aturan dan tata tertib, yang mana peraturan tersebut dibuat untuk kami patuhi. Peraturan tersebut dapat mendorong kami untuk lebih patuh terhadap sesuatu hal yang menjadi kewajiban kami. Ibu guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kami untuk dapat mematuhi aturan yang ada di sekolah ini dan juga ketika kami melanggar suatu aturan dan tata tertib maka kami akan memperoleh suatu hukuman. Pernah ketika itu saya dan teman-teman tidak mengikuti apel pagi kemudian

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 16 Juni 2022.

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022

kami dihukum oleh kepala sekolah hormat kepada tiang bendera.<sup>97</sup>

Begitu juga hasil observasi di lingkungan SMK Swasta PGRI 17 Lohsari selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat paparan tata tertib yang ada dan terpampang di dinding sekolah. Peneliti juga melihat para siswa yang dihukum oleh kepala sekolah karena tidak mengikuti apel pagi. Peraturan tersebut diterapkan dan dibuat beberapa tingkatan sanksi supaya siswa tidak sepele dengan peraturan dan dapat mengindahkan peraturan tersebut.<sup>98</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Zimmi Arsinta (Siswa kelas XI TKJ di SMK swasta PGRI 17 lohsari) dikelas XI TKJ, pada 27 Juni 2022.

<sup>98</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.



Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menurut saya sangat relevan, dimana, saya merasa bahwasanya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter keagamaan, maka karakter disiplin dan tanggung jawab siswa akan dapat terbentuk dan menghasilkan siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Sekalipun memang harus ada dukungan dan partisipasi dari guru-guru yang lain dan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti kegiatan apel pagi dan upacara bendera setiap hari senin.<sup>99</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Saya sebagai kepala sekolah ini adalah teladan bagi para guru dan siswa/siswi disini, perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa misalnya datang tepat waktu, memberikan pembiasaan selalu mengikuti apel pagi dan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa apabila melanggar peraturan. Dengan begitu, saya sebagai kepala sekolah juga berupaya untuk ikut serta mensukseskan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu melalui nasehat yang saya berikan disetiap hari senin pada saat upacara bendera dan setiap apel pagi.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa usaha untuk melaksanakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

a. Menginternalisasikan Nilai Karakter ke Dalam Mata Pelajaran

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) diruang guru, pada 20 Juni 2022.

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) diruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022.

Dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa di sekolah, salah satu pelaksanaannya yaitu melalui penginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi iman kepada rasul-rasul Allah SWT, dengan materi ini guru pendidikan agama Islam dapat menginternalisasikan nya kedalam karakter tanggung jawab yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam, merumuskan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, menyatakan,

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa seperti karakter tanggung jawab. Jadi, pelaksanaan yang pertama sekali saya lakukan ialah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang mana sudah sama kita ketahui bahwasanya memang pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan tujuan kompetensi dalam kurikulum 2013 yang lebih mengacu pada pembentukan karakter, dengan materi iman kepada rasul-rasul Allah SWT. Saya kira, materi pembelajaran yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terintegrasi kedalam nilai karakter. Untuk itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengembangkan materi yang ada supaya materi tersebut tersampaikan kepada siswa dan siswa tersebut dapat menguasai pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 21 Juni 2022.

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI17 Lohsari mengatakan:

Saya merasa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di mana yang saya lihat dari penjabaran Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh beliau sudah mencukupi kriteria untuk membentuk karakter disiplin siswa di zaman sekarang ini. Sebagaimana yang saya lihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut beliau mencantumkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang bernilai karakter. Dan disamping itu, dalam keseharian melaksanakan proses pembelajaran, saya melihat beliau sangat antusias dalam melalui proses belajar mengajar yang terlihat dari disiplinnya terhadap waktu serta antusiasnya dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>102</sup>

Ditambah lagi hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam tercantum didalamnya nilai-nilai karakter disiplin, yang terlihat dari kompetensi spiritual yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut. Di samping itu pemuatan tujuan dan juga pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran juga terlihat adanya nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Dan yang utamanya juga adalah bahwasanya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama ketahui memang mengandung nilai-nilai karakter, tentunya juga nilai karakter disiplin,

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di ruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022.

yang hal tersebut juga terlihat dari indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi iman kepada rasul-rasul Allah SWT .<sup>103</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang untuk menghadapi masalah kehidupannya.

Jadi pada tahap ini, ada beberapa bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari yang antara lain sebagai berikut, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

1) Pembiasaan memberikan pekerjaan rumah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ari

Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Membiasakan pemberian pekerjaan rumah atau PR kepada siswa/siswi seperti tugas menghafal surah dalam Al-Qur'an, menghafal hadis, atau tugas esay dan pilihan

---

<sup>103</sup> Dokumentasi SMK swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022

berganda. Pembiasaan ini dilakukan untuk menuntut tanggung jawab siswa/siswi dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang pelajar.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa /siswi di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Kami selalu dibiasakan untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan, oleh guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran sebelumnya kami disuruh untuk menghafalkan surah An-Nisa ayat 59 dengan artinya.<sup>105</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran akan dimulai peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memeriksa tugas yang diberikan dipertemuan sebelumnya. Peneliti melihat ibu Ari memanggil satu persatu siswa melalui absen untuk menghafalkan hapalan surah An-Nisa ayat 59 secara bergantian, dan setelah itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan penjelasan singkat tentang surah yang dibacakan oleh siswa tersebut.<sup>106</sup>

## 2) Pembiasaan shalat zuhur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ari Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 28 Juni 2022.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Isma Meilani (Siswi XI Akuntansi di SMK swasta PGRI 17 lohsari) dikelas XI Akuntansi, pada 24 Juni 2022.

<sup>106</sup> Dokumentasi SMK swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022

Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam pada les terakhir saya selalu memberikan waktu 15 menit untuk siswa melaksanakan shalat zuhur dimasjid sekolah.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, peneliti melihat bahwasannya ketika mata pelajaran terakhir ialah pendidikan agama Islam maka ibu Ari selalu memberikan waktu 15 menit untuk peserta didik shalat zuhur di masjid sekolah, peneliti juga melihat peserta didik mengambil wudhu dan shalat berjamaah dimasjid sekolah.<sup>108</sup>

### 3) Pembiasaan Piket kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ari Andari Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Kebersihan kelas merupakan tanggung jawab dari siswa/siswi yang berada dalam kelas tersebut. Kebersihan merupakan sebagian dari iman itu saya tanamkan pada diri siswa/siswi di SMK PGRI 17 Lohsari. Pembiasaan membersihkan ruangan sebelum pembelajaran dimulai itu selalu dilakukan di SMK swasta PGRI 17 Lohsari dengan menggunakan jadwal piket setiap harinya yang akan dipantau langsung oleh wali kelas. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa/siswi disini bertanggung jawab dengan kewajiban yang diberikan.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 24 Juni 2022

<sup>108</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 lohsari) diruang guru, pada 24 Juni 2022.

Kami selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai secara bergilir, jadi disini ada jadwal piket yang dibuat dan ditempel di dinding kelas, tugas perempuan menyapu sedangkan tugas laki-laki mengangkat kursi dan mengutip sampah.<sup>110</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, peneliti melihat siswa/siswi berbagi tugas untuk membersihkan ruangan kelas. Siswa bertugas untuk mengangkat kursi dan mengutip sampah sedangkan siswi bertugas untuk menyapu kelas. Peneliti juga melihat jadwal piket yang ditempel di dinding dekat pintu.<sup>111</sup>

#### c. Keteladanan

Keteladanan guru dalam pembelajaran akan dapat membentuk karakter siswa, melalui keteladanan ataupun pemberian contoh yang baik kepada siswa akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta akan mendorong siswa untuk bersikap yang sama dengan gurunya. Jadi otomatis, jika gurunya menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka siswanya juga dengan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Giska Wahyunita (Siswa kelas XI TKJ di SMK swasta PGRI 17 lohsari) dikelas XI TKJ, pada 27 Juni 2022.

<sup>111</sup> Dokumentasi SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022.

disiplin dan tanggung jawab di SMK swasta PGRI 17 Lohsari ini, saya memulai dari diri saya sendiri, saya senantiasa memperbaiki sikap dan kepribadian serta kebiasaan-kebiasaan saya di sekolah untuk dapat dilihat dan dicontoh oleh para siswa. Sebagai guru yang menjadi model dan juga panutan bagi para siswa saya senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku dan juga memperlakukan orang lain. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa/siswi, menanyakan kabar dan dalam menyampaikan pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.<sup>112</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa di SMK swasta PGRI 17 loh Sari, hal tersebut terlihat dari sikap kesehariannya beliau di sekolah ini, dimulai dari sikap disiplin dan tanggung jawab, saya melihat guru Pendidikan Agama Islam sangat disiplin dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang lebih bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.<sup>113</sup>

Hal senada juga diperoleh hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Swasta PGRI 17 Lohsari mengatakan:

Kami sangat senang memiliki guru agama seperti Ibu Ari Andari, beliau dalam mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran dari beliau mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru Agama di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) diruang guru, pada 30 Juni 2022.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) diruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022.



diingatkan untuk berperilaku baik kepada orang lain dalam kehidupan.<sup>114</sup>

Begitu juga hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan bagi para siswanya bahkan juga jadi teladan bagi semua orang yang berada dalam sekolah tersebut. Peneliti melihat dari sikap keseharian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menampakkan sikap-sikap yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa, di antaranya guru Pendidikan Agama Islam sangat tanggung jawab dan disiplin dalam menjalani tugasnya sebagai guru, beliau sangat menghargai tugasnya sebagai pemeran paling utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa untuk dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya. Di antara sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diteladani siswa ialah kepatuhan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peraturan, yang mana dalam hal waktu saja beliau selalu tepat waktu bahkan di awal waktu untuk hadir di sekolah, selanjutnya cara guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan siswa, yang mana beliau dalam berinteraksi dengan siswa yang utamanya ketika pelaksanaan pembelajaran guru terlihat sangat menjaga perkataannya supaya apa yang dikatakan beliau tersebut baik didengar oleh siswa dan bisa dicontoh oleh siswa dan dapat dilihat juga dari antusias guru

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Muhammad Sauki Ramadan (Siswa kelas XI TKJ di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di ruang kelas XI TKJ, pada 04 Juli 2022.

Pendidikan Agama Islam dalam mengajak siswa untuk beribadah dan berperilaku baik.<sup>115</sup>

d. Penegakan aturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, saya juga merasa dengan penegakan aturan yang berlaku akan membantu dalam pembentukan karakter begitu juga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya beberapa paparan aturan-aturan yang berlaku, maka saya akan semakin mudah mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk dapat mematuhi aturan yang berlaku sebagai bentuk ketaatan siswa di sekolah. Menghukum di sini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumanya adalah membersihkan kelas setelah belajar, menyapu halaman, mengutip sampah dan Dengan penegakan aturan yang berlaku maka sikap ketaatan siswa akan semakin meningkat dan begitu juga akan dapat mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan penegakan aturan yang berlaku maka siswa akan terbiasa bersifat patuh sehingga memupuk kepatuhan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari. .<sup>116</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

---

<sup>115</sup> Dokumentasi SMK swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Ari Andari Ningsih (Guru B.Indonesia di SMK swasta PGRI 17 loh Sari) di ruang guru, pada 30 Juni 2022

Saya melihat peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah ini dapat dilaksanakan oleh siswa dan juga membantu pembentukan karakter disiplin siswa yang mana dengan kepatuhan siswa tersebut terhadap peraturan yang berlaku maka akan menggambarkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.<sup>117</sup>

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari, mengatakan:

Di sekolah ini kami hidup dengan penuh aturan dan tata tertib, yang mana peraturan tersebut dibuat untuk kami patuhi. Peraturan tersebut dapat mendorong kami untuk lebih patuh terhadap sesuatu hal yang menjadi kewajiban kami. Ibu guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kami untuk dapat mematuhi aturan yang ada di sekolah ini dan juga ketika kami melanggar suatu aturan dan tata tertib maka kami akan memperoleh suatu hukuman. Pernah ketika itu saya dan teman-teman tidak mengikuti apel pagi kemudian kami dihukum oleh kepala sekolah hormat kepada tiang bendera.<sup>118</sup>

Begitu juga hasil observasi di lingkungan SMK Swasta PGRI 17 Lohsari selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat paparan tata tertib yang ada dan terpampang di dinding sekolah. Peneliti juga melihat para siswa yang dihukum oleh kepala sekolah karena tidak mengikuti apel pagi. Peraturan tersebut diterapkan dan dibuat beberapa tingkatan sanksi supaya siswa tidak sepele dengan peraturan dan dapat mengindahkan peraturan tersebut.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Budi Irawan (Kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 lohsari) di ruang kepala sekolah, pada 22 Juni 2022.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Agi Erlangga (Siswa kelas XI TKJ di SMK swasta PGRI 17 lohsari) di ruang kelas XI TKJ, pada 03 Juni 2022.

<sup>119</sup> Dokumentasi SMK swasta PGRI 17 Lohsari, Juni 2022

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari.**

#### **a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

##### **1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah**

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan dengan cara terlibat langsung. Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan.

Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, disaat upacara bendera dan apel pagi kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa.

## 2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

Antusias para guru dan kepala sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK swasta PGRI 17 lohsari, walaupun sekolah umum, namun guru Pendidikan Agama Islam sangat semangat untuk membangun karakter siswa, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang ditandai dengan adanya kegiatan perayaan hari-hari besar islam setiap tahunnya, figur guru pendidikan agama Islam dalam mendidik dan mengajar siswa, serta semangat dan antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

## 3) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah

menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

**b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin dan tanggung Jawab di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Keterbatasan Pengawasan

Keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa, guru tidak dapat mengawasi siswa secara penuh, terutama di luar sekolah sehingga para siswa ketika berada di luar sekolah merasa bebas dan guru tidak bisa memantau sikap dan perilaku siswa tersebut.

2) Faktor lingkungan

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan

yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

### **C. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan dibentuk oleh para guru di SMK swasta PGRI 17 Lohsari baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar siswa terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu melakukan apael pagi setiap hari di lapangan, sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun

tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari sudah cukup baik untuk setarap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana berikut:

a. Menginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui penginternalisasikan ke dalam mata pelajaran. Proses penginternalisasi nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan melalui RPP untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran. Jadi, nilai-nilai karakter disiplin sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari kompetensi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terlampir.

b. Pembiasaan

Karakter disiplin terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan menjalankan peraturan-peraturan yang ada sekolah. Begitu juga dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan



membiasakan siswa/siswi untuk disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat membentuk karakter disiplin tersebut. Yang antara lain ialah membiasakan datang tepat waktu, membiasakan memberikan nasehat, membiasakan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

c. Keteladanan

Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Saat mengajar guru harus pandai-pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik dan mengajarkan nilai disiplin pada saat pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan bagi siswa yang senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku, memperlakukan orang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab, datang di awal waktu, hingga dalam menyampaikan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.

d. Penegakan peraturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya SMK

swasta PGRI 17 Lohsari memiliki aturan-aturan yang berlaku yang wajib untuk dipatuhi oleh siswa.

## **2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PAI di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari sudah cukup baik untuk setarap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana berikut:

### **a. Menginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran**

Dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui penginternalisasi ke dalam mata pelajaran. Proses penginternalisasi nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam RPP untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran. Jadi, nilai-nilai karakter tanggung jawab sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari kompetensi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terlampir.

### **b. Pembiasaan**

Karakter tanggung jawab terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan menjalankan peraturan-peraturan yang ada sekolah. Begitu juga dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di

SMK swasta PGRI 17 Lohsari, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan membiasakan para siswa bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Yang antara lain ialah membiasakan memberikan pekerjaan rumah, membiasakan shalat zuhur, dan membiasakan tugas piket.

c. Keteladanan

Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Saat mengajar guru harus pandai-pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik dan mengajarkan nilai tanggung jawab pada saat pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian di SMK swasta PGRI 17 Lohsari, guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi teladan bagi siswa yang senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku, memperlakukan orang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab, datang di awal waktu, hingga dalam menyampaikan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.

d. Penegakan peraturan

Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya SMK

swasta PGRI 17 Lohsari memiliki aturan-aturan yang berlaku yang wajib untuk dipatuhi oleh siswa.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK swasta PGRI 17 Lohsari**

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

#### **a. faktor pendukung**

- 1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
- 2) Adanya peran aktif dari para guru,
- 3) Kesadaran para siswa,

#### **b. faktor penghambat**

- 1) faktor keterbatasan pengawasan
- 2) faktor lingkungan

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Akan tetapi peneliti tidak luput dari beberapa keterbatasan, untuk itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- 2) Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
- 3) Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
- 4) Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat melewati hambatan tersebut sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari dilakukan dengan cara :
  - a. Menginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran
  - b. Pembiasaan : pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan memberikan nasehat kepada peserta didik dan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai
  - c. Keteladanan
  - d. Penegakan aturan
2. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari dilakukan dengan cara :
  - a. Menginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran
  - b. Pembiasaan : pembiasaan memberikan pekerjaan rumah, pembiasaan shalat zuhur dan pembiasaan piket kelas

- c. Keteladanan
  - d. Penegakan aturan
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari
- a. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari antara lain adalah :
    - 1) Adanya kontrol langsung dari kepala sekolah,
    - 2) Adanya peran aktif dari para guru
    - 3) Kesadaran para siswa.
  - b. Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari antara lain adalah :
    - 1) Keterbatasan pengawasan
    - 2) Faktor lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Swasta PGRI 17 lohsari hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan Disiplin pada siswa.

Misalnya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Kepada kepala sekolah, guru dan karyawan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.
3. Kepada siswa-siswi SMK Swasta PGRI 17 loh Sari diharapkan meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, dan selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ainiyah, Nur, “Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam”, *Jurnal al ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013
- Andrianto, Tuhana taufik, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Madia, 2011.
- Arifi, Syamsul, “Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik” *Jurnal Multilateral*, Volume 16, No. 1 Juni 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asnillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basri, Hasan, *Paradigma baru sistem pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Chairunnisa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill EducationI)*, Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002.
- Fadillah, Syarifah, “Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika Syarifah Fadillah Program Studi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma*, Vol 6 Nomor 2.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- Hafsahningrum, Novia, “Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di smp n 2 patebon tahunajaran2018/2”, *Skripsi Semarang*: Universitas islam negeri Walisongo, 2019.
- Hariyanto, Gregorius, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, Malang: Postula Stella Maris Malang, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Kartika, Ayu, “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”,*Skripsi*, (Bengkulu IAIN Bengkulu, 2019).
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, Solo: Media Insani, 2003.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marlina, Leni, “Meningkatkan Tanggung Jawab belajar siswa menggunakan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran PKN” *Artikel Ilmiah* Jambi:FKIP Universitas Jambi, 2018.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidika Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung:Angkasa, 2003.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Pasani, dkk. “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together”, *Jurnal*. Vol 4, No 2, 2016.

- Prasetyo, Eko, "Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No. 2 Juli, Tahun 2008.
- Rimm, Sylvia, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Sahroni, Dapip, Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Setiawan dan Masduki, "Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team". *Skripsi*. Surakarta: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sukardi, D. Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sulistiyono, Joko, Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah, Lombok::Pusat Pengembangan pendidikan dan penulisan Indonesia, 2022.
- Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005
- Suwito, *Filsafat pendidikan Akhlak Ibn Maskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wiyani, Novan Ardi, *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, Yogyakarta:Teras, 2012.

Yaumi, Muhammad, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Yulianto, Aan , dkk., “Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SD” *Jurnal Metodik Didaktik*, Volume 13 , No. 2, Januari 2018, Hlm. 91.

Zainal, Efendi, “Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal Fitrah*, Volume. 08 No. 2 JuliDesember 2014.

Zainal effendi, *Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Darul 'Ilmi*.Volume. 04, No. 01 Januari 2016.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Andini Agustina  
NIM : 18 201 00105  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir: Aek Korsik, 30 Agustus 2000  
Alamat : Dusun Aek Korsik, Desa Pekan Tolan Kec.  
Kampung  
Rakyat Labuhan Batu Selatan
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Sumaidi  
Ibu : Titin Sundari  
Alamat : Dusun Aek Korsik, Desa Pekan Tolan Kec.  
Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 114340 Pekan Tolan Tamat Tahun 2012
  - b. SMP Negeri 2 Kota Pinang Tamat Tahun 2015
  - c. SMA Negeri 1 Rantau Utara Tamat Tahun 2018
  - d. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Tahun 2018 sampai sekarang

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan” adalah sebagai berikut,

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1	Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari keadaannya baik dan berjalan dengan ancer, yang meliputi, mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran, pembiasaan seperti pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan memberi nasehat kepada peserta didik, pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, keteladanan dan penegakan peraturan.
2	Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari keadaannya baik dan berjalan dengan ancer, yang meliputi, mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran, pembiasaan seperti pembiasaan memberikan pekerjaan rumah, pembiasaan shalat Zuhur, pembiasaan

		piket kelas, keteladanan dan penegakan peraturan.
3	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari	Adapun faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari yang dapat diobservasi oleh peneliti adalah adanya control langsung dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru dan kesadaran para siswa. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah faktor pengawasan dan faktor lingkungan.

## Lampiran 2

### DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, "Pembentukan Karakter Disiplin dan tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan." Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah peneelitan tersebut.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1	Pedoman wawancara dengan guru SMK swasta PGRI 17 Lohsari	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah menurut ibu siswa SMK swasta PGRI 17 Lohsari memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab?</li><li>2. Seperti apa gambaran karakter disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki siswa di SMK swasta PGRI 17 Lohsari?</li><li>3. Bagaimana upaya ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?</li><li>4. Bagaimana ibu membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PAI?</li><li>5. Bagaimana ibu membentuk karakter</li></ol>



		<p>tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?</p> <p>6. Apakah masih ada siswa yang tidak mengindahkan peraturan disekolah ini?</p> <p>7. Apakah ada sanksi khusus apabila siswa melanggar peraturan disekolah ini?</p> <p>8. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK swasta PGRI 17 Lohsari ?</p>
2	<p>Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di SMK swasta PGRI 17 Lohsari</p>	<p>1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK swasta PGRI 17 Lohsari?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawa siswa melalui pembelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana upaya bapak selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?</p>
3	<p>Pedoman wawancara dengan siswa/siswi di SMK swasta PGRI17 Lohsari</p>	<p>1. Apakah ananda nyaman dan senang belajar Pendidikan Agama Islam? Berikan tanggapan ananda?</p> <p>2. Apakah saudara selalu menaati peraturan yang ada disekolah ini?</p> <p>3. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p>

		<p>pendidikan agama Islam?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah saudara selalu membawa dasi dan topi saat upacara bendera dihari senin?</li> <li>5. Apakah saudara selalu memasang atribut/Symbol yang diberikan sekolah?</li> <li>6. Apakah sering saudara atau teman-teman lainnya datang terlambat saat masuk sekolah?</li> <li>7. Apakah saudara dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan guru pendidikan agama islam dikelas?</li> <li>8. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dikelas?</li> <li>9. Apakah ada sanksi yang dilakukan guru apabila saudara melakukan pelanggaran? Tuliskan sanksinya!</li> </ol>
--	--	--

### Lampiran 3

### DOKUMENTASI



Gambar 1  
Lingkungan SMK Swasta PGRI 17 Lohsari



Gambar 2  
Lab. Teknik Bisnis Sepeda Motor



Gambar 3  
Lab. Komputer



Gambar 4  
Ruang Kepala Sekolah



Gambar 5  
Apel Pagi





Gambar 6  
Pembelajaran PAI di kelas XI AK dan TBSM



Gambar 7  
Wawancara dengan ibu Ary (guru Agama Islam SMK PGRI 17  
Lohsari)



Gambar 8  
Wawancara dengan siswa



Gambar 9  
Ruang guru







Gambar 11  
Upacara hari senin SMK Swasta PGRI 17 Lohsari



Gambar 12  
Arahan dari bapak kepala sekolah